

SUPPLY CHAIN PADA PENGUSAHA JERUK DI LEMBANG

Ria Arifianti¹, Dian Fordian², Agus Taryana³, Yayan Nuryanto⁴, Teguh Sandjaya⁵

^{1,2}Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

^{3,4}Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

E-mail: r.arifianti@unpad.ac.id

Submitted: 22-07-2024; Accepted: 05-08-2024; Published : 06-08-2024

ABSTRACT

This research was conducted to analyse the implementation of the supply chain in the citrus entrepreneurs in Lembang. This research uses a descriptive method. The data collection techniques used were a literature study and a field study. Field studies include observation and interviews. Implementation of supply chain management in citrus entrepreneurs involves entrepreneurs as suppliers, and consumers. Consumers in question are business people such as supermarkets and merchants in traditional markets.

Keywords: Supply Chain, Lembang, Supplier

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan supply chain pada pengusaha jeruk di Lembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi lapangan meliputi observasi, wawancara. Pelaksanaan *supply chain management* pada pengusaha jeruk melibatkan pengusaha sebagai supplier, dan konsumen. Konsumen yang dimaksud adalah pelaku usaha seperti supermarket, para pedagang yang ada di pasar tradisional.

Kata kunci: Supply Chain, Lembang, Supplier

PENDAHULUAN

Jeruk merupakan komoditas hortikultura buah-buahan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Komoditas ini dapat tumbuh di daerah tertentu dengan kondisi iklim yang sesuai dan merupakan produk yang digemari oleh masyarakat. Umumnya buah jeruk dijual dalam kondisi segar dan dikonsumsi secara langsung tanpa pengolahan lebih lanjut. (Susilawati dkk, 2023).

Keberadaan petani jeruk memberikan kontribusi sekitar 21 persen (2019). 32 persen (2020) dan 41 persen (2021) pada pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan dari hasil pertanian jeruk dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. (Saleh, 2022)

Tetapi di sisi lain Petani jeruk di Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, mengeluh harga jeruk anjlok. Akibatnya, mereka enggan memanen dan membiarkan jeruk berserak begitu saja di bawah pohonnya. (Perdana, 2021)

Ini menandakan bahwa perlunya salah satunya endistribusian yang baik kepada

konsumen. Pendistribusian ini dilakukan tidak saja untuk menaikkan keuntungan pedagang tetapi memberikan kontribusi untuk pendapatan daerah.

Kegiatan pendistribusian buah jeruk yang dilakukan oleh petani selaku produsen jeruk atau lembaga pemasaran. Menurut Arifin (2013) dalam Novrialdi dkk (2021) menyatakan bahwa masyarakat dapat menjadi pelaku dari pemasaran sebagai produsen yang menjual jeruk secara langsung kepada konsumen. Masyarakat dapat juga berperan sebagai pengumpul, pengecer, pedagang atau yang biasa disebut sebagai lembaga pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa petani selaku produsen pun dapat memasarkan dan menjual hasil produksi jeruk secara langsung ke konsumen akhir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut

Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2012) Dengan pendekatan eksploratif yaitu menggali keterangan lebih rinci dari orang yang mengetahui permasalahan yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. **Studi Kepustakaan** : Berkaitan dengan buku yang digunakan dalam menunjang penelitian
2. **Wawancara** : melakukan wawancara dengan pedagang jeruk
3. **Survei lapangan**, melakukan pengecekan di lapangan dengan melihat langsung kondisi petani yang dijadikan objek penelitian dan pengusaha jeruk.

Metode Analisis Data

Metode analisa data menggunakan analisis deskriptif adalah yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang di dapat berdasarkan hasil wawancara dengan perusahaan. Dalam hal ini petani jeruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Industri Jeruk Di Lembang

Keberadaan petani jeruk memberikan kontribusi sekitar 21 persen (2019). 32 persen (2020) dan 41 persen (2021) pada pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan dari hasil pertanian jeruk dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut(Saleh, 2022).

Pelaksanaan Supply Chain pada Pedagang Jeruk di Lembang:

Pelaksanannya sebagai berikut :

Supplier

Supplier/pemasok secara umum adalah pihak perorangan atau perusahaan yang memasok atau menjual jeruk ke pihak kedua. Pemasok ini adalah para petani jeruk yang berada di Lembang Kerjasama yang dilakukan oleh restoran berkaitan dengan penjualan Jeruk.

Mereka akan memanen jeruk berdasarkan masa matangnya jeruk. Ketika mereka memanen jeruk, akan memperkirakan ketahanan dari jeruk tersebut. Biasanya mereka akan memanen 10 (sepuluh) sampai 2 (dua) minggu sebelum di kirimkan ke konsumen. Supplier dalam menyiapkan barang berupa jeruk tersebut melihat hasil panen jeruk tersebut. Setelah pemanenan jeruk di sortir menurut grade masing masing kemudian di cuci menggunakan air bersih kemudian direndam beberapa menit menggunakan obat yg khusus untuk buah kemudian di peram atau disimpan sekitar 10 harian

Barang berupa jeruk akan di simpan di dalam Gudang (warehouse), dengan menganut system FIFO (fist in fist out). FIFO yaitu memasukkan barang dan akan mengeluarkan barang tersebut sesuai masa masuknya barang tersebut.

Selanjutnya setelah disimpan di Gudang, maka jeruk tersebut akan di simpan di Gudang sementara (cross docking) untuk dilakukan pengepakan atau pengemasan. Barang dalam cross docking tidak memakan waktu lama, karena hanya mengemas, memilah barang yang akan dikirim.

Consumers

Customer atau pelanggan adalah orang yang melakukan transaksi pembelian atas produk yang ditawarkan. Dalam hal ini, customer melakukan transaksi pembayaran untuk memiliki produk. Para pelanggan menggunakan produk tersebut untuk diri sendiri atau orang lain. Consumer (konsumen) adalah orang yang menggunakan atau mengonsumsi produk yang ditawarkan. Dalam praktik pemasaran, konsumen belum tentu orang yang melakukan transaksi pembelian atas produk. Apabila orang mengonsumsi produk yang dibeli orang lain, maka orang itu disebut konsumen sementara yang melakukan pembayaran disebut customer atau pelanggan. Intinya adalah Konsumen adalah pihak atau individu yang memanfaatkan barang atau jasa untuk berusaha memenuhi keinginannya (Sakinah, 2022 : 1850). Petani jeruk melakukan aktivitas penjualan barang dan jasa langsung ke konsumen akhir (end user), baik untuk pemakaian pribadi maupun untuk bisnis. Sedangkan yang dimaksud retailer, pengecer, retail store atau toko ritel adalah perusahaan yang memiliki

aktivitas utama menjual produk ke konsumen akhir. Ritel yang dimaksud adalah para pengusaha supermarket yang berada di daerah Lembang, Bandung yaitu Yogya grup diantaranya Riau Junction, Yogya Sunda, Yogya Sumber Sari, Griya Taman Kopo, Griya Pahlawan, Griya Buah Batu, Griya Pasteur, Griya Cimahi, Yogya Mekar Wangi dan Setiabudhi Supermarket, dan Luar Lembang seperti Bali.

Selain konsumennya adalah para pengusaha supermarket, mereka pun melayani pembelian secara langsung dan ada juga para pedagang di pasar. Perbedaannya adalah dari kualitas jeruk tersebut. Bila kualitas super maka akan diberikan kepada pengusaha supermarket, tetapi bila kualitasnya biasa akan dijual ke pasar atau tergantung permintaan.

Khusus kualitas jeruk yang disalurkan :

1. Kriteria super khusus Supermarket dengan kriteria Kulit mulus glowing kadar burik 5% ukuran min 120gr kuning full



Gambar 1. Kondisi jeruk yang akan dikirim ke konsumen

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

2. Kriteria jeruk untuk Pasar yaitu : kulit burik ukuran bisa di bawah 120

Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kondisi jeruk yang akan dikirim ke konsumen

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Penentuan harga biasanya dilakukan kesepakatan antara pengusaha jeruk dengan pengusaha supermarket. Sistem penjualannya bersifat putus artinya penjualan nya tidak menanggung resiko. Jika jeruk busuk, maka akan merupakan tanggung jawab dari pembeli bukan tanggung jawab penjual.

Hal sama pun dilakukan dengan para pedagang pasar. Mereka akan mengambil barang dan menjualnya kepada pembeli, Pasar yang dimaksud tidak saja di daerah Lembang termasuk Bandung sekitar.

Dalam kegiatan mata rantai memerlukan transportasi. Transportasi adalah suatu kegiatan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan. Transportasi digunakan dengan tujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terutama di kegiatan transaksi pengiriman makanan.

Pelaksanaan dalam kegiatan supply chain management bergantung pada setiap mitra dari pemasok hingga produsen dan seterusnya supaya dapat berjalan dengan baik. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai pelanggan dan mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar (Wijaya, Dewantoro, Hidayat, 2021). Dalam pelaksanaannya, adanya mitra dalam jasa transportasi pengiriman. Jasa transportasi yang dilakukan menggunakan jasa pengiriman. Hal ini dilakukan untuk pengiriman di luar kota atau di luar lembang. Pengiriman yang dilakukan untuk Kota Bandung atau Lembang sekitar biasanya para pengusaha jeruk mengantarkan ke tempat yang dituju.

Transportasi dilakukan setelah mengambil jeruk yang berada di cross docking atau penyimpanan sementara. Langkah selanjutnya adalah pengemasan (packaging). Dalam pengiriman ini produsen akan melakukan pengepakan atau packaging. Packaging yang dilakukan dapat dilakukan dengan 3 cara sebagai berikut : (Hellstrom & Saghir, 2006), yaitu:

1. Pengepakan primer, merupakan bahan yang membungkus dan memudahkan langsung suatu produk. Biasanya membungkus unit terkecil dalam distribusi atau bersentuhan langsung dengan produknya.
2. Pengepakan sekunder, adalah digunakan untuk menyatukan beberapa pengepakan primer.

Untuk lapisan kedua atau secondary packaging dari produk

3. Pengepakan tertier, merupakan pengepakan untuk menangani pengepakan sekunder dalam jumlah lebih banyak, untuk penyimpanan di gudang dan pengangkutan. Umumnya, pengepakan tertier dalam bentuk palletized yang tersusun rapi untuk dimasukkan dalam kontainer.

Pengepakan tertier, merupakan pengepakan untuk menangani pengepakan sekunder dalam jumlah lebih banyak, untuk penyimpanan di gudang dan pengangkutan. Umumnya, pengepakan tertier dalam bentuk palletized yang tersusun rapi untuk dimasukkan dalam kontainer.

Pengemasan yang dilakukan supplier yaitu merupakan kombinasi. Apabila jarak dekat menggunakan pengemasan primer saja dengan menggunakan dus atau peti kayu. Apabila dilakukan dalam jarak yang jauh menggunakan tersier, yaitu jeruk dibungkus dengan spon dan selanjutnya di kemas kembali menggunakan kertas dan penutupnya adalah peti kayu. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan barang cacat atau busuk.

Intinya Jeruk biasanya dikemas menggunakan peti kas atau kayu atau kardus tergantung ketahanan dari jeruk tersebut. Biasanya pengemasannya dilakukan secara primer (hanya peti saja) atau menggunakan pengemasan sekunder (jeruk di bungkus plastic dan dimasukkan ke dalam dus atau peti) Hal ini dilakukan untuk keamanan barang tersebut supaya tidak rusak.

Dalam pendistribusian menggunakan jasa transportasi, barang dikirimkan akan diasuransikan. Hal ini dilakukan untuk pengamanan barang tersebut apabila terjadi hal hal yang tidak diinginkan seperti terjadi kecelakaan atau bencana alam Produsen atau supplier hanya bertanggung jawab sampai dengan barang yang diterima. Apabila ternyata dalam waktu seminggu barang yang cepat busuk merupakan tanggung jawab dari pembeli tersebut, dalam hal ini pengusaha bisnis ritel.

Pengiriman di luar Lembang, keadaan jeruk masih hijau atau belum matang sempurna. Hal ini dilakukan untuk meghindarkan kebusukan dari barang tersebut. Apabila pengiriman

memakan waktu dua hari, maka jeruk yang disiapkan waktunya untuk 3 hari, sehingga Ketika barang tersebut sampai, maka akan matang (kuning)

Pengiriman barang dapat dilakukan dengan Kerjasama dengan agen pengiriman seperti TIKI, Pos atau JNE atau sejenisnya. Ini dilakukan apabila pengiriman dilakukan di luar Kabupaten Lembang. Apabila sekitar Lembang biasanya menggunakan jasa pengiriman GOsend atau sejenisnya. Tetapi kadangkala supplier mengantarkan sendiri batang yang di pesan menggunakan mobil yang ada.

SIMPULAN

Pelaksanaan Supply chain pada pengusaha jeruk di lembang berjalan menggunakan model supplier langsung ke konsumen. Artinya para supplier dapat menjual dengan partai besar dan kecil. Mereka dapat melakukan kegiatannya dengan adanya pesanan yang akan dikirim per 2 minggu dan dapat menjual langsung ke konsumen akhir. Konsumen yang dimaksud terbagi menjadi tiga bagian : pertama supermarket, Kedua Pedagang pasar, ketiga Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hellstrom D, Saghir, M. 2006. Packaging and logistics interactions in retail supply chains. *Packaging Technology and Science An International Journal*. New Jersey : John Wiley & Sons Ltd
- Janat, S. 2016. *Supply Chain Management, Text and cases (Second Edition)*. Delhi: McGraw-Hill Irwin
- Levi, David. Simchi. Philip. Kaminsky. 2021. *Designing ; Managing the Supply Chain, Concepts, Strategies, and Case Studies, Fourth Edition*. McGraw-Hill
- Nabila. Vania. Sally , Minta. Ito Lubis. Siti. Aisyah. 2022. Analisis Perencanaan Supply Chain Management pada Seneca Coffe Studio Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) Vol 1, no. 1*, Enrekang
- Perdana. Putra. Prima. 2021. *Dihajar Impor, Jeruk Petani Lembang Dibiarkan Membusuk di Kebun*. Kompas. Jakarta
- Sakinah. Layla. Nurul, Salsa. Nabila, Siti. Aisyah. 2022. Analisis Peran

- Stakeholders dalam Supply Chain Management. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) Vol 2, No. 1*, Enrekang
- Novrialdi, Hefni, Sri Rahmadani, 2021. Modal Sosial Petani Jeruk dalam Memasarkan Buah Jeruk di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5 No 3*. Kampar : Riau
- Saleh. Ahmad Muhammad. 2022. *Kabupaten Bandung Dalam Angka*. Badan Pengolahan data Statistik. Kabupaten Bandung.
- Schroeder. Roger. R. Susan. Meyer. Goldstein 2017. *Operations Management in The Supply Chain*. McGraw-Hill Higher Education. United States.
- Susilawati, Novita Herdiana, Pramita Sari Anungputri, Esa Ghanim Fadhallah. 2023. Pembuatan Produk Olahan Jeruk sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Petani Jeruk di Desa Wiyono Pesawaran Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Vol. 2 No 1*. Lampung
- Wijaya, Harto, Maret. Ganif. Deswantoro. Restu. Hidayat. 2021. Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada PT. Kylo Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI) Dinasti Review Publisher*. Tangerang